

# BAB I

## PENDAHALUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan secara sengaja dan terancang, guna meningkatkan potensi diri manusia yang berkualitas. Hadirnya pendidikan di kehidupan diharapkan mampu mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, spiritual serta diharapkan menjadi pribadi yang berakhlak mulia.<sup>1</sup> Oleh karena itu, kedudukan pendidikan sangatlah penting dan tidak akan bisa lepas dari kehidupan manusia.<sup>2</sup> Menurut Agus Wibowo dan Sigit Purnomo saat mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara, bahwasannya pendidikan bisa dikatakan berhasil, jika bisa menghasilkan sosok manusia beradab, bukan sosok manusia yang hanya pintar secara kognitif serta psikomotorik namun miskin dengan budi pekerti atau karakter yang baik.<sup>3</sup> Namun pendidikan saat ini dinilai sebagian masyarakat bahwa pendidikan di Indonesia bisa dikatakan belum berhasil dalam membentuk pribadi manusia yang berakhlak baik. Walaupun sebagian masyarakat memandang pendidikan di Indonesia sudah berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat mendasar dan penting. Karena karakter dapat menjadi pembeda antara perilaku

---

<sup>1</sup> Lailatul Munadifah. *Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osip) Dalam Pembentukan Karakter Sosial Siswa Kelas VII Di MtsN 1 Pasuruan*.2020. hlm.1.

<sup>2</sup> Zainudin Fanani, *Pedoman Pendidikan Modern*, (Arya Surya Perdana, 2010). hlm .5

<sup>3</sup> Agus Wibowo & Sigit Purnomo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), hlm.35.

<sup>4</sup> Angga Riyawan Awaludin, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Di Smpit Robbani Kendal*. 2019, hlm.13.

manusia dan binatang. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya guna menanamkan norma-norma tentang budi pekerti kepada pribadi seseorang, agar memiliki tingkah laku yang baik. Upaya tersebut dilaksanakan dengan kondisi sadar. Pada dasarnya pendidikan karakter sudah tertuang didalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional bahwasannya “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Namun belakangan ini banyak sekali dijumpai permasalahan kondisi remaja yang sangat memperhatikan. Kondisi tersebut dikarenakan munculnya perilaku remaja yang tidak baik, seperti seks, narkoba, geng motor, mencuri, berbohong, mencontek, judi online dan lain-lainnya. Kondisi tersebut terjadi disebabkan kurangnya pemahaman dari peserta didik tentang pentingnya pendidikan karakter. Berdasarkan fenomena tersebut, tampaknya diperlukan segera langkah-langkah yang strategis serta dirancang dengan baik, untuk menghentikan suatu penurunan yang pesat dari perilaku para remaja saat ini.<sup>5</sup> Dalam mewujudkan karakter yang diinginkan bersama, maka diperlukan adanya pelaksanaan pendidikan karakter religius bagi peserta didik melalui suatu program.

---

<sup>5</sup> Angga Riyawan Awaludin, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Di Smpit Robbani Kendal*. 2019, hlm.13.

Pendidikan karakter religius bisa dimulai dari keluarga, sekolah, maupun organisasi masyarakat. Sebagai landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius yaitu agama, karena manusia menjadikan agama sebagai kepercayaan manusia kepada tuhan. Religius merupakan nilai-nilai ketuhanan pada diri manusia ketika interaksi sama tuhan dan makhluk lainnya. Seseorang senantiasa berusaha dalam memperlihatkan bahwa pemikiran, ucapan, serta perbuatannya berlandaskan atas norma-norma yang berhubungan dengan tuhan atau keyakinannya.<sup>6</sup> Pendidikan karakter religius sendiri difokuskan pada beberapa aspek seperti, ubudiyah, akhlak, sosial, motivasi, keagamaan dan lainnya.

Hasil dari wawancara singkat dengan kepala sekolah MA Ma'ahid Kudus, beliau mengatakan bahwa terdapat program bina karakter. Program bina karakter yang ada di MA Ma'ahid memiliki keunggulan dan ciri khas dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu adanya *Islamic character building* dan *dakwah skill training*. Selain itu terdapat buku panduan untuk pelaksanaan program bina karakter dan ada juga standar kompetensi lulusan bina karakter (SKL-BK) yang dibuat oleh madrasah. Dilihat adanya hal tersebut MA Ma'ahid Kudus sangatlah serius dan berkomitmen dalam menanamkan karakter religius bagi santrinya, sehingga diharapkan bisa menghasilkan santri yang memiliki karakter Islami, bisa berdakwah dan menjadi santri yang tangguh dalam menghadapi situasi dan kondisi dari perkembangan zaman. Selain itu di MA Ma'ahid Kudus memiliki guru (pendidik) yang berkompeten dalam bidang agama

---

<sup>6</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

sehingga mampu dalam membantu menanamkan karakter religius santri. Suatu pelaksanaan pendidikan karakter religius bisa dikatakan berjalan sesuai dengan harapan, maka bisa dilihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai program tersebut. Dengan adanya program tersebut penulis sangat tertarik ingin meneliti di sekolah tersebut. Karena sekolah tersebut memiliki kualitas standar mutu yang berbeda dengan sekolah lainnya. Berdasarkan pemaparan diatas penulis memilih judul “ **Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Bina Karakter Santri di MA MA’AHID KUDUS Tahun Pelajaran 2021/2022** ”.

#### **B. Rumusan Masalah**

- 1). Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program bina karakter santri di MA Ma’ahid Kudus ?
- 2). Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program bina karakter santri di MA Ma’ahid Kudus ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

- 1). Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program bina karakter santri di MA Ma’ahid Kudus.
- 2). Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program bina karakter santri di MA Ma’ahid Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki 2 manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan wawasan pengetahuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program bina karakter santri di MA Ma'ahid Kudus. Serta menambah wawasan keilmuan terkhusus di bidang pendidikan karakter. Dan menjadikan bahan refrensi untuk para peneliti selanjutnya dan para pembaca.

## 2. Manfaat secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu

- a). Bagi sekolah dan guru, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai informasi yang bisa digunakan untuk bahan evaluasi guna meningkatkan program bina karakter religius santri yang lebih baik kedepannya.
- b). Bagi siswa, diharapkan dapat mengamalkan serta menerapkan nilai-nilai karakter yang diperoleh saat program bina karakter religius, pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan adanya suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program bina karakter santri di MA Ma'ahid Kudus. Dan apa saja kendala serta solusi dalam

pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program bina karakter santri di MA Ma'ahid Kudus.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan *Phenomenological research*. *Phenomenological research* yaitu suatu penelitian yang dimana pengumpulan datanya lewat observasi terkait adanya fenomena atau kejadian penting yang sedang terjadi pada lembaga pendidikan atau hidup manusia. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan memahami atas terjadinya kejadian atau peristiwa penting yang sedang dialami oleh subjek.<sup>7</sup> Dari penjelasan diatas bahwa dalam pendekatan penelitian ini dimulai dari adanya kejadian ataupun peristiwa yang nyata di lapangan, yaitu pelaksanaan program bina karakter di MA Ma'ahid Kudus.

## 3. Sumber Data Penelitian

Data merupakan sumber informasi yang bisa didapatkan dalam bentuk angka ataupun fakta.<sup>8</sup> Sumber data adalah tempat dimana peneliti mendapatkan sumber yang aktual dan akurat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 sumber data, sebagai berikut:

### a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dihasilkan dari sebuah penelitian di lapangan<sup>9</sup>. Penulis mengambil data ini secara langsung

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

<sup>9</sup> Dr. Burhan Bungin, Drs., M.Si., *Metodologi penelitian social format-format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya, AirlanggaUniversity Press, 2001), hlm,129.

melalui narasumber. Peneliti menentukan subyek penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Peneliti menggunakan data primer guna memperoleh informasi atas kejadian atau peristiwa secara langsung mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program bina karakter santri di MA Ma'ahid Kudus Tahun ajaran 2021/2022, subyek penelitiannya meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, staff bidang dakwah dan pembinaan karakter, wali kelas, dan santri.

#### b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data kedua yang dihasilkan bukan dari subyek penelitian, melainkan data yang dihasilkan pihak lain<sup>10</sup>. Penulis mengambil data sekunder seperti dokumen, laporan, arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program bina karakter santri di MA Ma'ahid Kudus Tahun ajaran 2021/2022.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan proses pengumpulan data melalui 3 teknik, yaitu:

##### a) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan menggunakan penglihatan, pendengaran dan penciuman. Agar mendapatkan data informasi yang bisa menjawab suatu permasalahan yang diangkat dalam penelitian atau investigasi. Bisa juga diartikan

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prodesur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cita, 2002), hlm. 102.

sebagai suatu kegiatan yang berguna untuk memperoleh sebuah gambaran yang nyata dari adanya kejadian atau peristiwa yang ada. Hasil teknik observasi bisa berupa aktivitas, peristiwa, kondisi tertentu suatu objek.<sup>11</sup> Kegiatan observasi berguna untuk mendapatkan kesimpulan terkait objek yang sudah di observasi. Tempat yang akan di observasi oleh peneliti ialah lembaga pendidikan MA Ma'ahid Kudus, terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui program bina karakter santri MA Ma'ahid Kudus Tahun ajaran 2021/2022.

b.) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan berkomunikasi atau interaksi tanya jawab dengan narasumber, untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan.<sup>12</sup> Kegiatan wawancara berguna untuk memperoleh informasi data secara langsung dari pihak informan atau narasumber. Kegiatan wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah, waka kesiswaan, staff bidang dakwah dan pembinaan karakter, wali kelas, dan santri MA Ma'ahid Kudus.

c). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang nyata adanya, untuk mendapatkan bukti-bukti bisa berupa foto, catatan, jurnal kegiatan, cinderamata dan lain-lainnya.<sup>13</sup> Kegiatan adanya dokumentasi berguna

---

<sup>11</sup><https://www.uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

<sup>12</sup> Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), hlm. 86.

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2004), hlm. 96.



untuk memperkuat bukti yang sah dari adanya suatu kejadian atau peristiwa. Untuk kegiatan pengambilan dokumentasi baik berupa foto, arsip-arsip dari MA Ma'ahid Kudus.

#### 5. Teknik Keabsahan data

Penelitian ini menggunakan 2 triangulasi:

- a). Triangulasi data/sumber, yakni Dalam mendapatkan suatu informasi.maka diperlukan berbagai sumber. Jadi peneliti tidak bisa mendapatkan sebuah informasi hanya satu informan saja, melainkan peneliti harus mencari informan lainnya guna mendapatkan informasi yang aktual. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, staff bidang dakwah dan pembinaan karakter, wali kelas, dan santri MA Ma'ahid Kudus.
- b). Triangulasi metode, yakni melalui cara membandingkan berbagai sumber data hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan arsip-arsip lainnya. Setelah data-data terkumpul maka dilakukan perbandingan antara data yang satu dengan yang lainnya.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu mekanisme untuk menelusuri dan menyusun data dari hasil observasi, wawancara maupun catatan lapangan dengan cara sistematis, sehingga mampu menghasilkan suatu informasi yang baik, mudah difahami dan bisa di informasikan kepada pihak lainnya.<sup>14</sup> Penulis dalam penelitian lapangan ini, menggunakan teknik analisis data yang dilakukan melalui *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm, 91.

*conclusion drawing/verivication* (kesimpulan).<sup>15</sup>

- a) Proses pertama: mereduksi data merupakan proses memilih dan merangkum hal-hal yang inti dan menemukan data penting yang sesuai dengan penelitian.
- b) Proses kedua: *data display* (penyajian data) yaitu berbentuk bagan, naratif maupun uraian singkat.
- c) Proses ketiga: *conclusion drawing/verivication* (kesimpulan) yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 246.